

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa tradisi upacara adat pareresan yang diselenggarakan di Desa Sangiang Kabupaten Majalengka, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat tentang upacara adat pareresan dalam mempertahankan kearifan lokal sunda masyarakat Desa Sangiang memahami tentang upacara adat pareresan dalam mempertahankan kearifan lokal sunda terbukti dalam upacara adat pareresan menurut kepercayaan masyarakat secara turun temurun harus dilaksanakan dan merupakan adat kebiasaan masyarakat setempat sampai sekarang selalu dilaksanakan. Upacara adat pareresan sebagai wahana dalam melestarikan kearifan lokal sunda terbukti dari kesenian-kesenian tradisional sunda yang masih dipertahankan sampai sekarang.
2. Upacara adat pareresan adalah upacara yang selalu dilaksanakan satu tahun sekali dan pelaksanaannya harus dilaksanakan setelah musim panen berakhir sebelum turun hujan dan pelaksanaannya harus dilaksanakan pada hari senin yang merupakan hari baik menurut kepercayaan masyarakat Desa Sangiang. kegiatan diawali pada hari senin pagi dan bertempat didepan Gapura Situ Sangiang, semua warga masyarakat berkumpul dengan beragam pakaian (adat sunda, petani, jawara) sambil membawa nasi tumpeng, yang bermaksud untuk memeriahkan acara tersebut setelah itu masyarakat berkumpul tepatnya di depan pohon yang berakar 8, setelah itu semua warga masuk kemakam Sunan Parung untuk melaksanakan upacara adat pareresan dengan cara berziarah untuk mendo'akan agar segala dosanya dapat diampuni, dan

sebagai ungkapan rasya syukur masyarakat kepada Allah SWT atas panen yang melimpah. kearifan lokal merupakan kebijakan manusia dalam mengembangkan keunggulan lokal yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara dan perilaku yang melembaga secara tradisional. Kearifan lokal (local wisdom) dapat dimengerti sebagai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan dan bernilai baik yang tertanam dalam masyarakat serta diikuti masyarakat dengan melestarikan kebudayaan tersebut yang merupakan adat istiadat bangsa.

3. Nilai-nilai yang ada sangat erat hubungannya demi terselenggaranya upacara adat pareresan, nilai yang paling dominan dalam pelaksanaan upacara adat pareresan ini yaitu nilai religius yang dimana dalam pelaksanaannya masyarakat berpedoman pada nilai keagamaan. Nilai-nilai yang terkandung didalam upacara adat pareresan dalam mempertahankan kearifan lokal sunda yaitu, nilai religius, nilai budaya, nilai kemasyarakatan atau gotong royong, dan nilai spritual..Nilai-nilai yang ada sangat erat hubungannya demi terselenggaranya upacara adat pareresan, nilai yang paling dominan dalam pelaksanaan upacara adat pareresan ini yaitu nilai religius dimana dalam pelaksanaannya masyarakat berpedoman pada nilai keagamaan.
4. Dari uraian di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa tradisi upacara adat pareresan dapat dipakai sebagai bahan pengembangan bahan ajar IPS dalam materi pokok “upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan” dengan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Karena ketika kita akan memilih materi pembelajaran harus sesuai dengan fokus ilmu sosial yaitu tingkah laku manusianya. Sehingga harusnya sumber ajar atau sumber belajar dalam pendidikan IPS adalah segala tingkah laku manusia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yakni dengan judul penelitian Tradisi Upacara Adat Pareresan Dalam Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal. Penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk Masyarakat Umum Masyarakat dapat memberikan kontribusi dan kepedulian yang lebih besar dalam proses pewarisan upacara adat pareresan sebagai kebudayaan yang harus di jaga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kelestariannya tetap terjaga sampai generasi-generasi berikutnya.
2. Untuk Pemerintahan di Kabupaten Majalengka Pemerintah dapat memperhatikan perkembangan yang terjadi dalam upacara adat pareresan setiap satu tahun sekali pelaksanaannya, agar dapat memberikan kontribusi aktif dalam upaya untuk melestarikan nilai-nilai sosial, kearifan lokal budaya yang terdapat dalam upacara adat pareresan tersebut. Dalam hal ini pemerintah seharusnya dapat mengembangkan berbagai potensi yang muncul, tidak hanya dalam bidang pariwisata saja, melainkan dalam pewarisan kearifan lokal, nilai-nilai sosial, dan budaya yang ada dengan mempublikasikan melalui berbagai media sehingga masyarakat luas akhirnya mengenal apa itu upacara adat pareresan yang berlangsung di Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.
3. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan tanggal khusus pada kalender setiap tahunnya untuk menetapkan kegiatan ini sebagai kegiatan yang sakral dan bermanfaat bagi masyarakat di Kabupaten Majalengka.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai nilai-nilai lainnya yang terdapat dalam upacara adat pareresan, yang selanjutnya dapat dijadikan sumber ilmu dan wawasan dalam berbagai pengetahuan sosial.